

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang memiliki bentuk padat. Sampah dapat berasal dari industri maupun dari rumah tangga. Sampah termasuk pada material sisa yang kemudian tidak diinginkan atau digunakan lagi dalam rumah tangga.

Sampah dapat menjadi suatu permasalahan yang sangat umum ada di masyarakat, salah satunya berupa permasalahan dari sampah anorganik yang sulit untuk diproses tanah karena proses pembusukannya memerlukan waktu yang lama. Hal tersebutlah yang mendasari diperlukannya penanganan terhadap sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, seperti banjir atau membuat lingkungan menjadi tidak sehat.

Berdasarkan dari catatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 terdapat sebanyak 7,13 ton sampah atau sebanyak 33,26% sampah nasional belum terkelola. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang besar dalam total sampah nasional, yakni sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021 terdapat lebih dari 30 ribu ton timbunan sampah. Dengan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan timbunan sampah terbesar, disusul Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Banten, dan Bali (*sipsn.menlhk.go.id, diakses pada 13 November 2022*). Dilihat dari data yang dipaparkan di atas, Provinsi Bali termasuk ke dalam provinsi yang menyumbang sampah cukup banyak di Indonesia.

Berdasar pendataan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup seluruh Bali, Bappeda, BPS dan Institut Teknologi Bali, diperoleh data bahwa sampah di Bali mencapai berat 4.281 ton tiap harinya dan 1,5 juta tiap tahunnya. Dari jumlah sampah yang ada tersebut sebanyak 52% diantaranya tidak dikelola. Daerah yang menyumbang sampah terbesar di Pulau Bali adalah Denpasar, Badung, dan Gianyar, dengan 70% sampahnya berakhir di TPA Suwung

(Mogabay.co.id diakses pada 13 November 2022). Mengingat banyaknya permasalahan yang diakibatkan oleh sampah, terutama di daerah Bali, maka pengelolaan sampah dianggap sangat penting untuk menghindari dampak negatif dari sampah dan penuhnya TPA.

Berdasarkan dari data SIPSN tahun 2022 dari sumber sampahnya, rumah tangga menjadi penyumbang sampah tertinggi, yakni sebanyak 38.3%, dilanjutkan dengan pasar tradisional dan pusat perniagaan. Dilihat dari komposisi sampahnya, jenis sampah yang terbanyak adalah sampah sisa makanan sebanyak 40.7%, disusul dengan sampah plastic sebanyak 17.8%. Besarnya presentasi sampah rumah tangga ini merupakan masalah dapat dijadikan peluang untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkup terkecilnya.

Pengelolaan sampah telah diatur pada peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah berbasis sumber. Peraturan ini menyebutkan bahwa sampah hendaknya dikelola langsung dari sumbernya. Pengelolaan sampah biasanya dilakukan pada beberapa tingkatan, mulai dari tingkatan dinas, desa, hingga rumah tangga. Untuk pengelolaan sampah oleh rumah tangga dan desa dapat berkoordinasi dan bekerja sama dengan bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Pengelolaan bank sampah sendiri ditetapkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Bank Sampah merupakan suatu fasilitas yang digunakan untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R, yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Berdasar pada Pasal 1 ayat 6 pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bank sampah digunakan sebagai sarana edukasi untuk mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah dan juga sebagai pelaksana ekonomi sirkuler yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan pemerintah daerah. Bank sampah sendiri biasanya didirikan karena terdapat keprihatinan masyarakat atau suatu lembaga/komunitas terhadap masalah sampah yang ada dimasyarakat.

Salah satu bank sampah yang ada di Bali adalah bank sampah digital Griya Luhu. Griya Luhu merupakan startup di bidang *ecopreneur* yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menggunakan teknologi digital. Startup ini mendorong integrasi teknologi digital dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemilahan sampah di sumbernya (rumah). Griya Luhu menasar pengelolaan sampah pada tingkatan rumah tangga dengan bekerjasama bersama desa-desa untuk pengumpulan dan pemilahan sampahnya. Rumah tangga disasar karena menghasilkan sampah yang cukup tinggi, juga karena pemilahan sampah dimulai dari lingkup yang terkecil, yakni rumah tangga.

Sejak Griya Luhu didirikan pada tahun 2019, telah banyak masyarakat yang menjadi nasabah dari Griya Luhu. Namun jumlah ini belum mencapai jumlah yang besar dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum terjangkau dan belum luas target sasaran yang dimiliki oleh Griya Luhu. Padahal, melalui program bank sampah masyarakat menjadi mendapatkan keuntungan finansial dan lingkungan. Hingga bulan Desember 2022 baru terdapat 21 desa binaan di Gianyar dan dua desa, juga satu kecamatan di luar Gianyar yang sudah aktif mengikuti program dari Griya Luhu. Sementara tujuan awalnya yakni sekitar 200 desa dapat menjadi pengguna aplikasi Griya Luhu. Hal ini juga menunjukkan bahwa Griya Luhu mengalami masalah *awareness* dimana belum banyak masyarakat yang mengenali *brand*.

Pihak Griya Luhu telah melakukan kegiatan promosi dengan melakukan sosialisasi, namun berdasarkan wawancara dengan pihak Griya Luhu hasil dari promosi yang dilakukan dirasa masih belum optimal, disebabkan karena target sasaran awal dari Griya Luhu, yakni ibu rumah tangga memerlukan media fisik sebagai media promosinya, sementara *resources* dari Griya Luhu sendiri kurang mencukupi untuk media ini. Hanya terfokus pada satu target audiens dirasa mengurangi optimalnya promosi yang dilakukan, padahal terdapat potensi di luar target audiens awal cukup besar. Contoh dari potensi target audiens baru seperti remaja dan dewasa muda yang kesadaran terhadap lingkungannya sudah cukup tinggi, sehingga diperlukan media baru yang berbasis digital sesuai dengan target audiens baru yang ingin dituju. Selain media baru yang berbasis digital untuk

target audiens baru, target audiens lama juga dipertahankan dengan menggunakan media cetak sebagai perantara informasinya.

Melihat permasalahan yang ada, untuk dapat mengembangkan usaha dari Griya Luhu maka diperlukan langkah-langkah strategis. Berdasarkan penelitian terdahulu, kerangka kerja strategi desain dapat meningkatkan kinerja bisnis suatu perusahaan melalui luaran desain. Strategi desain yang tepat dapat digunakan untuk menaikkan potensi pengembangan usaha melalui *awareness* tentang program bank sampah. Penerapan strategi desain ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk merancang sistem desain yang sesuai untuk diterapkan pada setiap media yang dibutuhkan untuk meningkatkan inovasi juga keunggulan suatu perusahaan (Prabawa & Swasty, 2015)

Dari pemaparan masalah yang ada, terpilih perancangan strategi desain sebagai topik dari perancangan tugas akhir ini. Perancang strategi desain yang tepat diharapkan Griya Luhu mampu untuk meningkatkan potensi pengembangan usaha, baik dari inovasi dan *engagement*-nya pada khalayak luas. Dengan hasil yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan *engagement* dengan target audiens yang dituju.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan sampah di rumah tangga belum terkelola dengan baik, khususnya pada wilayah Kabupaten Gianyar.
2. Belum banyak masyarakat Bali yang bergabung dengan program bank sampah Griya Luhu.
3. Belum dikenalnya Griya Luhu dikalangan masyarakat
4. Promosi yang dilakukan oleh Griya Luhu belum optimal
5. Kurangnya *resources* yang dimiliki oleh Griya Luhu.
6. Kurangnya pemanfaatan media digital dalam promosi.
7. Kurangnya keterlibatan anak muda dalam program bank sampah.
8. Kurangnya media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada target audiens.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana merancang media identitas dan komunikasi bagi bank sampah digital Griya Luhu?”.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan program studi Desain Komunikasi Visual dan konsentrasi *designpreneur*, maka perancangan tugas akhir ini akan difokuskan pada perancangan strategi desain yang dirancang untuk meningkatkan *engagement* dari Bank Sampah Digital Griya Luhu dengan menggunakan analisis manajemen yang akan menghasilkan solusi desain yang efektif.

Pengumpulan data serta perancangan telah dimulai dari bulan Oktober 2022 hingga Juli 2023 di wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Gianyar. Target dari perancangan ini adalah target pasar dari Griya Luhu yang merupakan masyarakat di Pulau Bali, khususnya Kabupaten Gianyar yang berada di kalangan menengah bawah hingga atas, dengan rentang usia primer 35-60 tahun dan sekunder 15-35 tahun, mulai dari tingkatan remaja, dewasa muda, dan dewasa dengan sumber sampah yang difokuskan ke lingkup terkecil yakni rumah tangga. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu Griya Luhu dalam meningkatkan *engagement*-nya dan menyesuaikan diri dengan target pasar yang baru.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1 Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk memahami suatu keinginan dan kebutuhan (Supriyadi, 2011:48). Metode ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak dari Griya Luhu mengenai keadaan internal dan eksternal dari perusahaan dan target audiens dari Griya Luhu.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Observasi dilakukan dengan mengamati dan melakukan perbandingan terhadap desain yang ada pada media yang digunakan perusahaan. Observasi juga dilakukan pada sistem kerja dan perusahaan, serta perilaku masyarakat terkait sampah.

3. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang harus diisi secara tertulis oleh koresponden. Pada prinsipnya tujuan kuesioner adalah untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dengan banyaknya koresponden yang dihubungi secara sekaligus. (Soewardikoen, 2013:35) Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat *awareness* target audiens terhadap topik dan perusahaan yang terdiri dari 50 orang koresponden dengan rentang usia 15-25 tahun.

4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan dalam mengkaji literatur ilmiah yang memiliki kaitan dengan keadaan sosial berupa budaya, nilai dan norma yang berkembang pada obyek yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan membaca jurnal-jurnal yang memiliki topik serupa dengan topik yang dirancang, juga buku dan artikel yang berisi informasi dan teori yang dapat membantu perancangan. Studi pustaka menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena penelitian tidak pernah lepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291).

5. Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan kemudian mempelajari data dan informasi yang dikumpulkan terkait dengan penelitian melalui sumber sebelumnya (Zuldafrial, 2012, hal. 39). Metode ini digunakan untuk pengumpulan data PEST yang kemudian akan dianalisis.

1.5.2 Analisis Data

1. Analisis Data Khalayak Sasaran

Analisis Khalayak sasaran atau yang biasa disebut dengan segmentasi pasar merupakan suatu metode yang digunakan untuk membagi pasar ke dalam beberapa kelompok pasar yang lebih kecil. Pembagian ini dilakukan dengan mengelompokkan pasar berdasarkan karakteristik dan kesamaan yang spesifik. (Tjiptonno & Chandra, 2012; Tsabit & Supriyono, 2017). Analisis Khalayak sasaran ditampilkan pada Bab 3.

2. Analisis Menggunakan Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan desain atau visual yang dimiliki perusahaan dengan perusahaan yang sejenis. Matriks merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis perbandingan data untuk mendapatkan suatu informasi juga untuk penarikan kesimpulan. (Soewardikoen, 2019). Matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan data usaha dan data desain terdahulu Griya Luhu. Matriks perbandingan ini ditampilkan pada bagian analisis program sejenis, Bab 3.

3. Analisis Internal

Analisis internal merupakan metode dalam menganalisis data internal dari suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk merancang taktik dan memanfaatkan peluang guna menangani ancaman yang ada. Kekurangan yang ditemukan dari perusahaan kemudian diambil dan diolah sebagai kesempatan untuk mengurangi berbagai bahaya. (Susanthi, 2017; Lawrence & Wiliam, 1998). Dalam analisis internal terdapat analisis sistem operasional, SDM, pemasaran, keuangan, dan data BMC lama Griya Luhu yang ditampilkan pada Bab 3.

4. Analisis Eksternal

Analisis eksternal merupakan analisis dari suatu faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan. Faktor-faktor ini berada di luar kendali perusahaan dan memengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan juga tindakan yang akan diambil oleh perusahaan. (Nilasari, 2014; Pearce

II & Robinson, 2013). Pada analisis eksternal terdapat analisis PEST dan *perceptual mapping* dari Griya Luhu yang ditampilkan pada Bab 3.

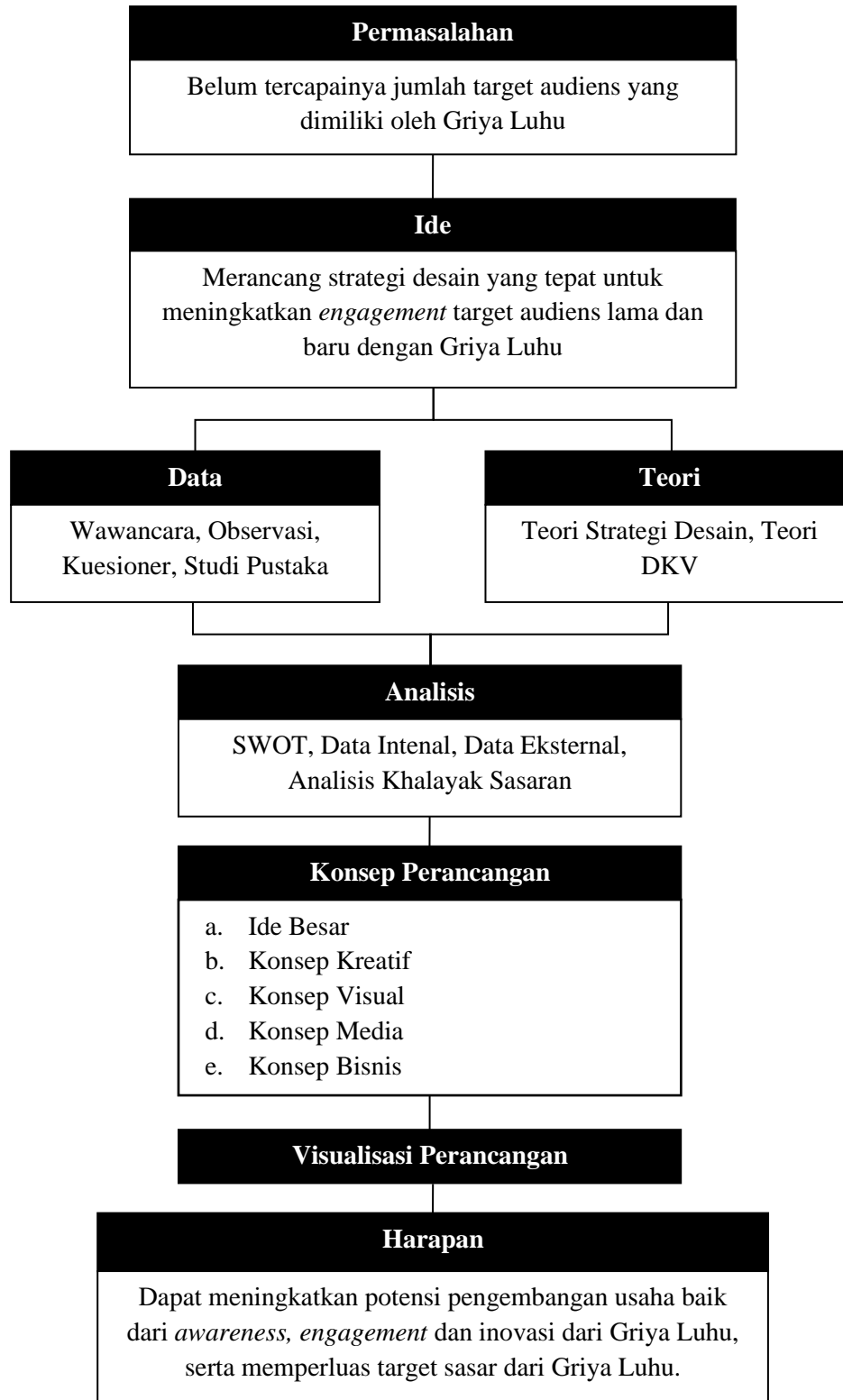
5. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perusahaan. Analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis untuk mencari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi yang sistematis untuk perusahaan. Analisis SWOT digunakan sebagai formulasi strategi pada Bab 3.

Tabel 1.1 *The Design Management Process*
(Sumber: Mozota, 2009)

<i>Phase</i>	<i>Issues to Analyze</i>	<i>Tools</i>
1. Strategy Formulation Analisa Kompetitif Eksternal	Daya Tarik Industri Peluang & Ancaman	Analisis PEST Segmentasi Kelompok Strategis Matriks daya tarik/aset
Analisa Kompetitif Internal	Kapasitas Strategis Faktor Kunci Keberhasilan Kekuatan & Kelemahan	Perbandingan Rantai Nilai Analisis Portfolio
Tujuan Organisasi	<i>Synthesis</i>	Analisis SWOT
	Tata Kelola perusahaan Etika Bisnis Budaya	Matriks Kekuasaan/Kepentingan <i>Identification Focalization</i>
	Visi Misi	Manajemen Desain Strategi Audit
2. Strategy Selection	Keseimbangan antara tata Kelola dan analisis SWOT	<i>Porters' Generic Strategies</i> <i>A. Focus</i>
3. Strategy Implementation	Rute Pengembangan Strategi	<i>Vertical Integration</i> <i>Diversification</i> <i>Internationalization</i>

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan membahas mengenai latar belakang Griya Luhu dan hal yang melatar belakangi dibuatnya perancangan. Permasalahan yang ada mengenai Griya Luhu dan program bank sampahnya. Ruang lingkup penelitian, cara pengumpulan dan analisis data, kerangka perancangan serta pembabakan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab II akan menjelaskan teori-teori yang relevan mengenai topik dan masalah yang diangkat, seperti teori strategi desain, identitas visual, serta teori DKV. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan asumsi dalam perancangan strategi desain untuk Bank Sampah Griya Luhu.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab III berisi sajian dan penjabaran analisis data yang dilakukan baik wawancara, kuesioner, observasi, analisis internal dan eksternal, analisis SWOT, serta penarikan kesimpulan untuk perancangan strategi desain Griya Luhu.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

BAB IV menguraikan mengenai strategi desain yang digunakan dalam merancang visual dan hasil perancangan dari Griya Luhu.

BAB V PENUTUP

BAB V sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.